

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO KEUANGAN  
TERHADAP MINAT INVESTASI PADA USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH (UMKM) MEDAN TIMUR**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : NOVA KHAIRANI**  
**NPM : 2105160095**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

### MEMUTUSKAN

Nama : **NOVA KHAIRANI**  
N P M : **2105160095**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MEDAN TIMUR**

Dinyatakan : **( A )** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

### TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Muslih, S.E., M.Si)

(Hade Chandra Batu Bara, S.E, M.M)

### Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Tugas Akhir ini disusun oleh:

NAMA : NOVA KHAIRANI  
N.P.M : 2105160095  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN  
RISIKO KEUANGAN TERHADAP MINAT  
INVESTASI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) MEDAN TIMUR

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:



Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **Nova Khairani**  
NPM : **2105160095**  
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**  
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 2025

Pembuat Pernyataan



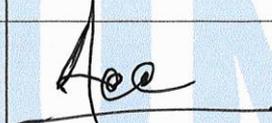
*Nova Khairani*  
**Nova Khairani**

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

**Nama Lengkap** : Nova Khairani  
**N.P.M** : 2105160095  
**Program Studi** : Manajemen  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan  
**Nama Dosen Pembimbing** : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Medan Timur

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang</li> <li>Data pendukung minat investasi</li> </ul>	06 November 2024	
Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan teori</li> <li>Revisi indikator minat investasi</li> <li>Revisi kerangka konseptual</li> <li>Faktor minat investasi</li> </ul>	16 Desember 2024	
Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi definisi operasional</li> <li>Revisi rencana penelitian</li> </ul>	16 Desember 2024	
Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi metodologi pembahasan</li> <li>Revisi penjelasan</li> </ul>	20 April 2025	
Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesimpulan</li> <li>Saran</li> </ul>	09 Mei 2025	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi mendeley</li> </ul>	09 Mei 2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau		10/5-2025	

Medan, Mei 2025

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Sariffudin Hasibuan, SE., M.Si)

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MEDAN TIMUR**

**Nova Khairani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [novakhairani121213@gmail.com](mailto:novakhairani121213@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Medan Timur. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), Koefisien Determinasi (R-Square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 30.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Medan Timur.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Risiko Keuangan, Minat Investasi, UMKM**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL RISK ON INVESTMENT INTEREST IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN EAST MEDAN***

**Nova Khairani**

*Faculty of Economic and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [novakhairani121213@gmail.com](mailto:novakhairani121213@gmail.com)*

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of financial literacy and financial risk on investment interest both partially and simultaneously. The approach used in this study is a quantitative approach. The population in this study were micro, small and medium business actors in Medan Timur District. The number of samples used was 52 people. The data collection technique in this study used a questionnaire technique. The data analysis technique in this study used Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test (t Test and F Test), Determination Coefficient (R-Square). Data processing in this study used the SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) software program version 30.00. The results of this study prove that partially and simultaneously financial literacy and financial risk have a significant effect on investment interest in micro, small and medium business actors in Medan Timur District.*

***Keywords: Financial Literacy, Financial Risk, Investment Interest, MSMEs***

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan yang berlimpah. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Medan Timur”**.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penulis melakukan penyusunan tugas akhir ini. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya terumata kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Yang teristimewa untuk Ayahanda Alm. Suratmin dan Ibunda tercinta saya Tri Evayulianti yang telah mengasuh, memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik penulis dalam pembuatan tugas akhir ini. Dan seluruh keluarga besar

yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materi kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Hasrudy, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Willy Yusnandar, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Muhammad Hibrizi Panji Syahputra yang telah memotivasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Seluruh teman-teman khususnya stambuk 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan yang sudah terjalin selama ini.

12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Mei 2025  
Penulis

**Nova Khairani**  
**NPM. 2105160095**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Minat Investasi .....	12
2.1.1.1. Pengertian Minat Investasi.....	12
2.1.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi .....	13
2.1.1.3. Tujuan Dan Manfaat Minat Investasi.....	15
2.1.1.4. Indikator Minat Investasi .....	17
2.1.2. Literasi Keuangan .....	18
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan .....	18
2.1.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	19
2.1.2.3. Manfaat Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan.....	22
2.1.3. Risiko Keuangan .....	25
2.1.3.1. Pengertian Risiko Keuangan .....	25
2.1.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Keuangan .....	26
2.1.3.3. Tujuan Dan Manfaat Risiko Keuangan.....	29
2.1.3.4. Indikator Risiko Keuangan .....	30

2.2 Kerangka Konseptual .....	30
2.3 Hipotesis.....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Definisi Oprasional .....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	50
4.1.1. Detugas akhir Data.....	50
4.1.2 Karakteristik Responden .....	50
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	53
4.1.3.1 Minat Investasi .....	53
4.1.3.2 Literasi Keuangan .....	58
4.1.3.3 Risiko Keuangan .....	65
4.2 Analisis Data .....	69
4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	70
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	70
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	73
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.3 Pengujian Hipotesis.....	75
4.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	75
4.3.2 Uji Simultan (Uji F) .....	76
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R – Square).....	77
4.4 Pembahasan.....	78
4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi.....	78
4.4.2 Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi .....	82
4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan Terhadapn Minat Investasi .....	84

<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran.....	88
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 3.2 Rencana Penelitian .....	38
Tabel 3.3 Jumlah Surat Izin Perdagangan Usaha (SIUP) Yang Diterbitkan Menurut Skala Perusahaan.....	39
Tabel 3.4 Skala Likert .....	40
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y).....	41
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	42
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Keuangan (X2).....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas .....	43
Tabel 4.1 Deskriptif Karakteristik Responden .....	51
Tabel 4.2 Skor Angket Untuk Variabel Minat Investasi (Y) .....	53
Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1).....	58
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Risiko Keuangan (X2) .....	65
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R - Square) .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Investasi UMKM.....	3
Gambar 1.2 Data Grafik Minat Investasi di Medan Timur .....	4
Gambar 1.3 Data Grafik Pengetahuan Investasi di Medan Timur .....	5
Gambar 1.4 Data Grafik Literasi Keuangan di Medan Timur .....	6
Gambar 1.5 Data Grafik Risiko Keuangan di Medan Timur .....	8
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian I .....	31
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian II .....	32
Gambar 2.3 Paradigma Penelitian III.....	33
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.....	72
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	72
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini menuntut individu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan dengan bijak agar keuangan dapat terkelola untuk jangka panjang dan mendapatkan kesejahteraan finansial di masa yang akan datang. Selain itu individu dapat menyisihkan sebagian uang yang tidak digunakan untuk konsumsi dan tabungan agar dialihkan ke kegiatan lain salah satunya yaitu investasi. Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar utama dalam perekonomian global, berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial. Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan (Handini, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM seringkali kompleks, terutama dalam hal akses terhadap sumber daya finansial yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi.

UMKM adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok. Meskipun begitu kita harus mengembangkan UMKM agar terus berjalan dengan baik dan harus mampu mengatasi kendala yang akan mendatang. Seperti di era sekarang ini, kesulitan keuangan banyak terjadi khususnya pada pelaku

UMKM, maka pentingnya investasi agar UMKM tidak kehabisan modal dalam usaha tersebut.

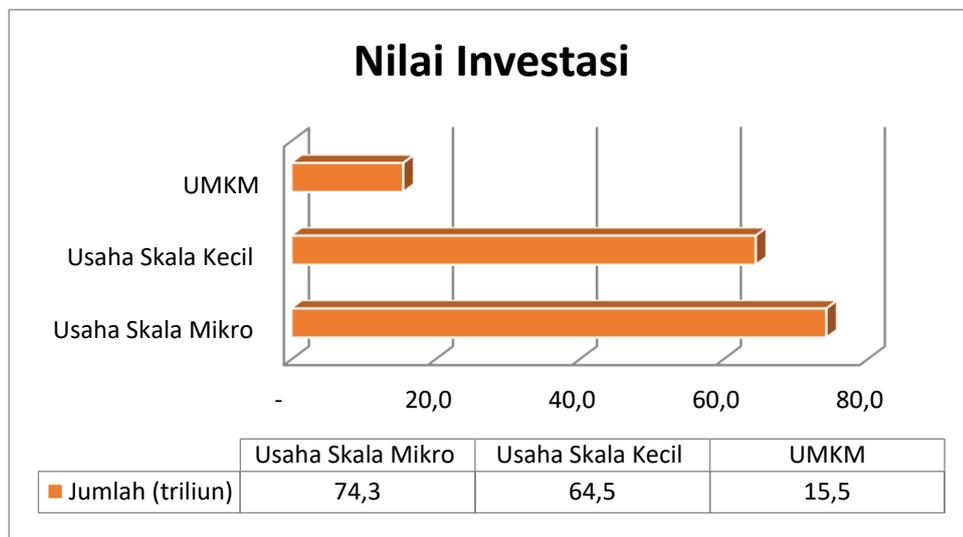
Pada periode Semester I 2023, Kementerian Investasi/BKPM juga merilis data Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang tercatat pada Sistem Online Single Submission (OSS) yaitu sebanyak 1.679.023 proyek dengan nilai komitmen investasi sebesar Rp138,8 triliun. Nilai investasi tercatat dari 1.453.318 proyek yang dimiliki pelaku usaha skala mikro sebesar Rp74,3 triliun. Sedangkan, nilai investasi yang tercatat dari 225.705 proyek yang dimiliki pelaku usaha skala kecil sebesar Rp64,5 triliun. (15,53% investasi UMKM), (Kementerian Investasi dan Hirelasi/BKPM). Data ini menunjukkan jumlah dan nilai investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha UMK. Secara keseluruhan, terdapat 1.679.023 proyek UMK yang tercatat, dengan total nilai komitmen investasi sebesar Rp138,8 triliun. Nilai komitmen investasi tersebut dibagi menjadi dua kelompok usaha:

1. Usaha Mikro: Ada 1.453.318 proyek yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, dengan total nilai investasi sebesar Rp74,3 triliun. Usaha mikro adalah usaha yang biasanya lebih kecil skalanya dan memiliki sumber daya terbatas.
2. Usaha Kecil: Ada 225.705 proyek yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil, dengan total nilai investasi sebesar Rp64,5 triliun. Usaha kecil memiliki skala yang lebih besar dibandingkan usaha mikro, namun masih lebih kecil dibandingkan perusahaan besar.

Dengan kata lain, investasi yang dilakukan oleh usaha mikro dan kecil tersebut memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, meskipun sebagian besar berasal dari sektor usaha mikro. Total investasi yang tercatat dari usaha mikro

dan kecil ini berkontribusi sekitar 15,53% dari seluruh investasi di sektor UMKM di Indonesia, yang menunjukkan pentingnya peran UMK dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Dengan disahkannya Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2024 tentang penghapusan piutang macet kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kebijakan tersebut mencakup penghapusan tagihan piutang macet kepada UMKM di tiga bidang yaitu pertanian, perkebunan, dan peternakan; perikanan dan kelautan; serta UMKM lainnya seperti mode/busana, kuliner, industri kreatif, dll.



Gambar 1.1 : Nilai Investasi UMKM

Sumber : Kementerian Investasi dan Hirelasi/BKPM

Oleh karena itu, kebijakan ini diharapkan mampu memberikan dukungan bagi sektor-sektor yang berperan penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Penandatanganan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024 ini menandai langkah nyata pemerintah dalam mendukung keberlanjutan UMKM dan membuka peluang bagi sektor-sektor tersebut untuk semakin berdaya dan mandiri.

Investasi sangat penting dilakukan untuk mengembangkan suatu usaha UMKM, dikarenakan investasi adalah sebuah penanaman modal yang akan terus berkembang. Maka dari itu penting untuk investasi agar keuntungan dari sebuah usaha UMKM tersebut tidak habis dengan membeli hal – hal yang tidak dapat mengembangkan usaha UMKM tersebut.

Minat Investasi adalah keinginan untuk menempatkan sebagian atau seluruh dananya pada pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Wastam, 2019). Indikator tertarik atau tidaknya seseorang perlu dijabarkan secara jelas. Perihal ini terlihat dari apakah seseorang secara aktif mencari informasi, menganalisa seluruh permasalahan yang menjadi minat, dan merinci semua hal yang menjadi minat untuk menentukan ruang lingkup kepentingannya (Wastam, 2019).

### Minat Investasi pada UMKM

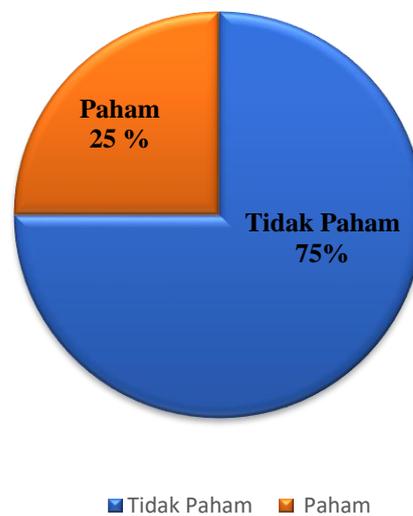


Gambar 1.2 : Data Grafik Minat Investasi UMKM di Medan Timur  
Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa pelaku UMKM di Medan Timur masih banyak yang belum memahami tentang berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kesenjangan pengetahuan dan pemahaman mengenai

investasi di kalangan pelaku UMKM di Medan Timur. Fenomena ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang investasi dan literasi keuangan, sehingga keuntungan dari usaha tersebut hanya untuk konsumsi sendiri, serta tidak memiliki perilaku keuangan yang baik sehingga pelaku UMKM tidak memiliki investasi. Hal ini didukung oleh hasil pra-kuisisioner yang dilakukan peneliti dengan hasil sebagai berikut:

### Pengetahuan Investasi pada UMKM



Gambar 1.3 : Data Grafik Pengetahuan Investasi UMKM di Medan Timur  
Sumber : Data Diolah (2024)

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investasi UMKM adalah tingkat literasi keuangan di kalangan pemiliknya. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, investasi, dan risiko keuangan. Ketika pemilik UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam hal investasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan, setidaknya memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan

untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan, seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dan memiliki ketrampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang, seseorang yang memiliki keyakinan kedepannya dalam merencanakan kebutuhan keuangan (Hidajat, 2016).

Faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam mengambil keputusan yang efektif dalam mengelola keuangan serta mengembangkan keahlian yang dimilikinya agar dapat mensejahterakan hidupnya di masa yang akan datang. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami uang dan keuangan serta percaya diri dalam menerapkan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Hidajat, 2016). Pada sisi lain, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka ia memiliki kepercayaan diri untuk mengelola keuangan sehingga meningkatkan keputusan keuangan yang efektif (Mulyono, 2020).

### **Pemahaman Literasi Keuangan Pada UMKM**



Gambar 1.4 : Data Grafik Literasi Keuangan UMKM di Medan Timur  
Sumber : Data Diolah (2024)

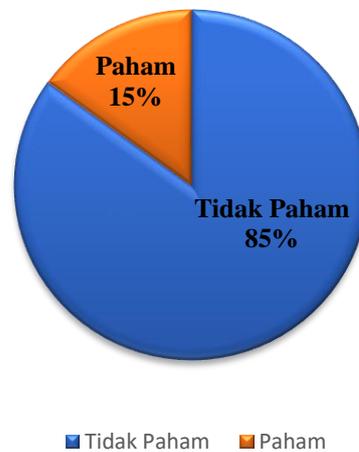
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Medan Timur memiliki literasi keuangan yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang memengaruhi kemampuan pengelolaan finansial. Dari sebagian pelaku UMKM berpendapat tidak paham terhadap literasi keuangan, dapat diambil sebuah fenomena yang dimana sebagian UMKM tidak memiliki literasi keuangan yang baik dan tidak memiliki literasi keuangan yang memadai serta tidak mengetahui adanya investasi untuk jangka panjang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengeluaran melebihi pendapatan dan tidak adanya penyesihan uang untuk tabungan atau investasi.

Maka dari itu pentingnya untuk memiliki pemahaman terhadap literasi keuangan, karena dengan memiliki pemahaman yang bagus terhadap literasi keuangan individu akan menjadi lebih berguna untuk membuat keputusan keuangan.

Selain itu, literasi keuangan yang dapat mempengaruhi risiko keuangan pada UMKM terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, yaitu mengenai risiko keuangan yang buruk. Instrumen yang dianggap kuat dalam investasi yaitu persepsi risiko. Risiko yang bisa dirasakan sebagai salah satu faktor yang kuat karena kebanyakan orang yang memiliki niat investasi akan lebih ingin menahan risiko yang ada dibandingkan memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan dalam berinvestasi. Pemahaman dan pengetahuan manajemen risiko khususnya UKM juga telah diteliti oleh (Darmawan, 2022). yang mengungkapkan bahwa pengetahuan manajemen risiko keuangan bagi UKM penting dilakukan agar terhindar dari krisis. Namun yang sering terjadi adalah pelaku UKM tidak atau belum menerapkan manajemen risiko.

Maka dari itu penting untuk mengetahui terhadap risiko keuangan.

## Risiko Keuangan



Gambar 1.5 : Data Grafik Risiko Keuangan UMKM di Medan Timur  
Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Medan Timur masih banyak yang belum memahami tentang adanya risiko keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya perencanaan keuangan dan keterbatasan pengetahuan keuangan. Fenomena yang terjadi pada risiko keuangan dari sebagian UMKM bahwa masih banyaknya UMKM yang tidak memiliki pengetahuan terhadap risiko keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Minat Ivestasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Medan Timur”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat investasi pada pelaku UMKM dapat disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap literasi keuangan dan pengelolaan risiko, yang mengakibatkan ketakutan untuk berinvestasi.
2. Pelaku UMKM di Medan Timur mungkin tidak mengetahui berbagai instrumen investasi yang dapat digunakan untuk memperbesar modal atau mengembangkan usaha mereka, seperti saham, obligasi, reksadana, atau instrumen investasi lainnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha kecil dan menengah.
3. Banyak pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah
4. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan risiko dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu mengelola investasi mereka dengan baik, sehingga berpotensi meningkatkan kerugian usahanya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak semua masalah dapat teridentifikasi dapat diteliti karena keterbatasan penulis mengenai waktu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu penulis membatasi masalah peneliti ini mengenai literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi. Selain itu dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan membatasi objek penelitian yaitu pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur pada sektor kuliner.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur?
3. Apakah literasi keuangan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di sebutkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada UMKM di kecamatan Medan Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap minat investasi pada UMKM di kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi pada UMKM di kecamatan Medan Timur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori - teori tentang literasi keuangan, pengelolaan risiko keuangan, dan minat investasi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, risiko keuangan, dan minat investasi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan minat investasi untk UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, serta untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Minat Investasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat Investasi**

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan pada sesuatu yang merupakan sebuah aspek psikologis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Minat juga digambarkan sebagai suatu kekuatan yang menarik perhatian seseorang kepada individu lain, tempat, atau kegiatan tertentu, tetapi tidak kepada orang lain (Kusumaningarti, 2020). Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (OJK).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Mulyadi berteori pengertian investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang. Investment atau istilah investasi yang digunakan dalam bahasa Inggris dapat diartikan menanam. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelin, 2001). Selain itu, menurut (Jogiyanto, 2014). investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Menurut (Istiqomah, 2023) Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari minat investasi adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengalokasikan sumber daya (seperti uang, tenaga ataupun waktu) ke dalam suatu bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat ini biasanya muncul karena individu ingin mencapai tujuan finansial tertentu.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi**

Menurut (Kelly & Pamungkas, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi, yaitu:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai suatu aktivitas dalam meningkatkan suatu kepercayaan, kemampuan serta pengetahuan calon investor dengan maksud agar bisa mengatur keuangan secara baik.

2. Persepsi risiko

Risiko yang bisa dirasakan sebagai salah satu faktor yang kuat karean kebanyakan orang yang memiliki minat investasi akan lebih ingin menahan risiko yang ada dibandingkan memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan dalam berinvestasi.

3. Efikasi keuangan

Efikasi keuangan dapat dikatakan sebagai dorongan bagi seseorang untuk

mengatur keuangan secara baik dan menyempurnakan cara seorang investor dalam mengelola keuangannya sehingga efikasi keuangan akan meningkat dan akan cenderung lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi selaras dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing investor.

Menurut (Wastam, 2019) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- (1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan. Sifat pembawaan sering kali berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup seseorang, sehingga meskipun ada faktor genetik yang mempengaruhi, lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk individu.
- (2) Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berinvestasi (Susanti, 2018)

#### 1. Motivasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang.

#### 2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca

indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

### 3. Prefensi risiko

Prefensi risiko adalah sikap pembuat keputusan atau investor untuk sebuah risiko.

#### **2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Minat Investasi**

Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut, jika diinvestasikan akan memberikan harapan meningkatnya kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh (Hidajat, 2016) dari meningkatnya kesejahteraan investor tersebut (Wastam, 2019).

Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

#### 1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Seseorang yang bijaksan akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

#### 2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut (Royda, 2022), dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut

Keberlanjutan investasi penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang diinvestasikan tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga dapat terus memberikan manfaat di masa depan. Hal ini mencakup pengelolaan risiko yang baik dan strategi yang adaptif terhadap perubahan pasar.

2. Terciptanya profit yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*) Profit yang maksimal menjadi tujuan utama dari setiap investasi, karena menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal. Keuntungan yang diharapkan harus realistis dan dapat diukur untuk menarik minat investor dan menjaga kepercayaan mereka.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Kemakmuran pemegang saham mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan dividen dan meningkatkan nilai saham. Ini juga menciptakan loyalitas dan dukungan dari pemegang saham, yang penting untuk pertumbuhan perusahaan.

4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Investasi yang bertanggung jawab sosial berkontribusi pada pembangunan

infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

#### **2.1.1.4 Indikator Minat Ivestasi**

(Kusumaningarti, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator minat investasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi seseorang berasal dari diri sendiri.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, belajar, atau mengembangkan keterampilan. Dalam konteks investasi, individu yang memiliki motivasi dari dalam cenderung lebih berkomitmen dan fokus pada tujuan jangka panjang, serta lebih tahan terhadap fluktuasi pasar.

b. Memiliki motivasi sosial.

Motivasi sosial mencakup keinginan untuk berkontribusi kepada orang lain atau masyarakat. Dalam investasi, ini berarti individu tidak hanya mencari

keuntungan finansial, tetapi juga ingin berinvestasi dalam proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti investasi berkelanjutan atau sosial. Hal ini dapat meningkatkan minat investasi karena individu merasa bahwa mereka berkontribusi pada kebaikan bersama.

c. Memiliki dorongan emosional pribadi

Dorongan emosional pribadi mencakup perasaan dan emosi yang mempengaruhi keputusan investasi. Ini bisa berupa rasa percaya diri, ketertarikan, atau ketakutan yang dapat mempengaruhi cara seseorang berinvestasi. Individu dengan dorongan emosional yang kuat mungkin lebih berani mengambil risiko atau lebih cenderung untuk berinvestasi dalam bidang yang mereka cintai atau percayai.

Sedangkan menurut (Aini et al., 2019), yang menjadi indikator dalam variabel minat investasi adalah:

- 1) Rasa tertarik.
- 2) Ketertarikan melakukan Investasi.
- 3) Kemauan untuk melakukan investasi.
- 4) Rasa percaya terhadap investasi.

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut (Lusardi, 2015), Literasi di definisikan sebagai bagaimana kemampuan setiap individu untuk menyerap informasi ekonomi dan membuat

keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan, menghitung kekayaan, utang, dan dana pension.

Menurut ocbc, literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Menurut (Prihatni, 2024), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran dan investasi.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan investor atau orang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan (Mubayin, 2022). Definisi alternatif lainnya adalah bahwa literasi keuangan terdiri dari kemampuan untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dalam membuat pilihan logis di antara pilihan keuangan yang beragam (Mubayin, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disampaikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengetahuan tentang pengelolaan uang, penganggaran, investasi, dan pengambilan keputusan yang bijak terkait keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku yang mendukung kesejahteraan finansial. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Mubayin, 2022).:

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai cara orang mengelola tabungan, investasi, pengeluaran, dan utang. Perilaku keuangan seseorang dapat bekerja untuk keuntungan atau kerugian mereka, tergantung pada seberapa baik mereka mengelola berbagai aspek kehidupan finansial mereka.

2. Faktor Demografi

Faktor demografi adalah faktor-faktor yang terdapat dalam struktur penduduk dan perkembangannya, seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan dan sebagainya.

3. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merujuk pada pengaruh yang dimiliki oleh tingkat pendidikan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

5. *Revenue*

*Revenue* adalah laba kotor yang diperoleh dari aktivitas bisnis perusahaan dalam periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan (Mulyono, 2020):

1. Tingkat Pendidikan, elemen kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya pendidikan.
2. Status Mukim, salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang

adalah status mukim.

3. Tingkat Pendapatan, status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbang terhadap tingkat pengetahuan finansial.
4. Status Pekerjaan, tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka.

### **2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan**

Menurut (Mubayin, 2022)., terdapat beberapa manfaat literasi keuangan bagi seseorang, yaitu:

1. Membantu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak  
Dengan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, individu dapat menghindari masalah keuangan seperti utang berlebihan dan kerugian investasi.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak  
Dengan pengelolaan uang yang lebih baik, individu dapat menghindari masalah keuangan seperti hutang berlebihan, kesulitan keuangan, dan krisis keuangan.
3. Memperbaiki kesejahteraan finansial  
Dengan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, individu dapat merasa lebih aman dan tenang secara finansial, dan dapat menghindari stress keuangan yang seringkali menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik.
4. Mencapai tujuan keuangan jangka panjang  
Dengan mencapai keuangan tujuan jangka panjang, individu dapat merasa lebih percaya diri dan puas dengan kehidupan keuangan mereka.
5. Memiliki kontrol atas keuangan mereka  
Dengan memiliki kontrol atas keuangan mereka, individu dapat merasa lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan

keuangan mereka.

#### 6. Menghindari penipuan keuangan

Menghindari penipuan keuangan sangat penting untuk melindungi keuangan seseorang.

### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut (Mubayin, 2022), Indikator literasi keuangan yang teridentifikasi secara komprehensif, yaitu:

#### 1. Kemampuan memahami konsep keuangan

Konsep keuangan adalah konsep yang mencakup berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan keuangan, manajemen keuangan, analisis keuangan, investasi, dan lainnya. Konsep ini juga mencakup berbagai aspek ekonomi, seperti pengelolaan aset, pengelolaan risiko, pengelolaan utang dan lainnya.

#### 2. Kemampuan mengatur keuangan pribadi

Ini mencakup kemampuan untuk mengatur pengeluaran, mengatur pemasukan, mengatur pengelolaan aset, dan mengatur perencanaan keuangan jangka panjang. Kemampuan mengatur keuangan pribadi adalah kemampuan untuk mengelola uang secara efektif dan efisien.

#### 3. Kemampuan mengakses informasi keuangan

Ini mencakup kemampuan untuk mengakses informasi keuangan yang relevan, seperti informasi tentang produk keuangan dan peraturan keuangan. Kemampuan untuk mengakses informasi keuangan dapat dicapai dengan berbagai cara. Salah satu cara adalah dengan menggunakan internet.

#### 4. Kemampuan mengevaluasi informasi keuangan

Kemampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan adalah kemampuan

untuk menganalisis dan menilai informasi keuangan yang tersedia untuk membuat keputusan yang tepat. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan membantu investor dan manajer mengambil keputusan yang tepat dan mengidentifikasi potensi risiko.

5. Kemampuan memahami produk keuangan

Ini mencakup kemampuan untuk memahami produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, investasi, pinjaman dan lainnya.

6. Kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijaksana

Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana berdasarkan informasi yang tersedia.

Untuk menggali dan memahami tingkat literasi keuangan, parameter pengetahuan berikut dapat digunakan (Mulyono, 2020):

1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup.

Memahami nilai barang membantu individu membuat keputusan pembelian yang bijak dan menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan keinginan.

2. Mengelola uang dan menghemat uang

Kemampuan untuk mengatur anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Pengawasan atas kredit

Memahami cara kerja kredit, termasuk penggunaan kartu kredit dan pinjaman, serta pentingnya menjaga skor kredit yang baik untuk mendapatkan akses ke fasilitas keuangan yang lebih baik.

4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi.  
Mengetahui cara melindungi diri dari risiko finansial melalui asuransi, serta memahami pentingnya diversifikasi untuk mengurangi potensi kerugian.
5. Pengetahuan akan investasi.  
Memahami berbagai instrumen investasi, risiko yang terkait, dan cara mengelola portofolio untuk mencapai pertumbuhan kekayaan.
6. Mempersiapkan hari tua  
Menyusun rencana keuangan untuk memastikan kestabilan finansial di masa pensiun, termasuk tabungan dan investasi yang tepat.
7. Perencanaan pensiun.  
Menghitung kebutuhan finansial di masa pensiun dan merencanakan cara untuk mencapainya, termasuk kontribusi ke dana pensiun atau investasi jangka panjang.
8. Beli dan bandingkan produk.  
Kemampuan untuk melakukan riset dan membandingkan produk atau layanan keuangan untuk mendapatkan nilai terbaik dan menghindari biaya yang tidak perlu.
9. Kemana mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan.  
Mengetahui sumber daya yang tersedia, seperti penasihat keuangan, lembaga pendidikan, dan platform online, untuk mendapatkan informasi dan bantuan dalam pengelolaan keuangan.
10. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas).  
Memahami bagaimana mengelola dan memprioritaskan berbagai kebutuhan dan keinginan untuk menghindari konflik dalam pengeluaran dan mencapai

tujuan keuangan yang diinginkan.

### **2.1.3 Risiko Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Risiko Keuangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko diartikan sebagai akibat yang tidak menyenangkan (membahayakan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Risiko tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dan dikurangi.

Menurut (OJK, 2020), risiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang. Menurut OCBC risiko keuangan adalah dampak kerugian yang terjadi pada keuangan. Risiko finansial adalah hal yang sangat mungkin terjadi terutama jika ada aktivitas keuangan.

Risiko keuangan atau risiko ekonomi berdampak pada keuntungan oleh karena itu menghambat perusahaan Anda untuk berkembang (Darmawan, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa risiko, baik secara umum maupun dalam konteks keuangan, merupakan potensi terjadinya kerugian yang tidak diinginkan akibat dari suatu tindakan atau keputusan. Meskipun risiko tidak dapat dihindari, penting untuk mengelolanya agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Risiko keuangan, yang dapat diukur dalam bentuk kerugian finansial, dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan manajemen risiko yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung perkembangan bisnis.

### 2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Keuangan

Risiko keuangan dapat timbul dari berbagai faktor, menurut (Ferdinandus, 2023), ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, yaitu :

#### 1. Risiko suku bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun harga saham naik.

#### 2. Risiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusakaan, ataupun perubahan politik

#### 3. Risiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

#### 4. Risiko bisnis

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis.

5. Risiko finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya

6. Risiko likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

7. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

8. Risiko negara (*country risk*)

Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara

9. Risiko sistematis dan risiko tidak sistematis

Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar – beberapa penulis menyebut sebagai risiko umum (*general risk*) – merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah

risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

Menurut (Prabantarikso, 2022) Risiko keuangan dapat timbul dari berbagai faktor seperti:

1. Fluktuasi pasar

Fluktuasi pasar adalah perubahan yang tidak teratur atau tidak terduga dalam berbagai indikator ekonomi, seperti produksi, harga, permintaan, dan lapangan kerja.

2. Perubahan regulasi

Perubahan regulasi adalah proses dinamis yang mencerminkan perkembangan masyarakat dan kebutuhan akan penyesuaian hukum. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai sektor, termasuk konstruksi dan investasi.

3. Ketidakstabilan ekonomi

Ketidak stabilan ekonomi adalah kondisi perekonomian dimana uang yang beredar tidak sesuai jumlahnya dengan barang dan jasa yang ada di masyarakat sehingga nilai uang bisa naik-turun secara drastis.

4. Faktor internal seperti manajemen yang kurang efektif atau kesalahan dalam perencanaan keuangan.

### **2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Risiko Keuangan**

Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko dan kebijakan bisnis dapat dilaksanakan secara konsisten (Darmawan, 2022). Sedangkan tujuan manajemen risiko adalah mengelola perusahaan agar tidak terjadi kegagalan perusahaan dalam mengurangi pengeluaran, meningkatkan keuntungan perusahaan, mengurangi biaya produksi dan lain sebagainya.

Fungsi manajemen risiko secara umum adalah untuk mengidentifikasi atau

mendiagnosis risiko. Adapun Fungsi manajemen risiko diantaranya adalah:

- a. Menentukan arah dan *risk appetite* dengan melakukan review dan menyepakati batasan eksposur risiko secara berkala mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- b. Penetapan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non-kredit, pengelolaan aset dan liabilitas, perdagangan dan aktivitas lain seperti derivatif dan sebagainya.
- c. Menentukan kecukupan prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan keterpaduan pengukuran risiko, pengendalian sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- d. Menetapkan metodologi pengelolaan risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga sumber utama risiko pada organisasi bank dapat diukur dan dipantau.

#### **2.1.3.4 Indikator Risiko Keuangan**

Indikator risiko keuangan menurut (Prabantarikso, 2022) meliputi:

##### **1. Kerugian keuangan**

Kekurangan uang, surat berharga, dan barang, yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai.

##### **2. Kecurangan dalam pembayaran**

Tindakan penipuan atau kecurangan dalam aktivitas bisnis yang melibatkan transaksi keuangan.

##### **3. Kerugian finansial**

Risiko yang timbul dari sebuah keputusan atau kejadian dan membawa dampak merugikan secara finansial.

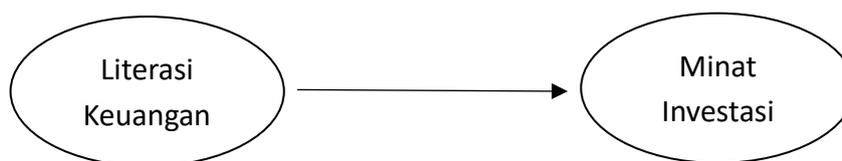
## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Menurut, Sedangkan menurut Zia & Xu menyatakan literasi merupakan kesadaran setiap individu dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga Keuangan dan konsep dalam mengelola keuangan (Irdawati et al., 2024).

Penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap minat investasi sebagai variabel dependen. Literasi keuangan merupakan faktor kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Faktor kognitif berpengaruh terhadap tingkah laku manusia yang dalam penelitian ini adalah minat investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hikmah, 2020) menyimpulkan bahwa minat investasi secara parsial dipengaruhi oleh *financial literacy*. (Pangestika, 2019) melakukan penelitian yang juga menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan perencanaan investasi di berbagai aset investasi.

(Anita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu.



Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian I

### 2.2.2 Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi

Risiko keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia investasi. Menurut (Arta, 2021), risiko keuangan atau risiko ekonomi berdampak pada keuntungan oleh karena itu menghambat perusahaan Anda untuk berkembang. Perusahaan yang tidak mampu mengelola risiko keuangan dengan baik akan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang risiko keuangan menjadi krusial bagi para pengusaha dan investor.

Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia (Istiqomah, 2023)

Risiko cenderung menjadi suatu hal yang menghambat seseorang dalam membuat keputusan. Jika kita tidak memiliki pemahaman tentang risiko keuangan itu akan menghambat kita untuk berinvestasi karna risiko yang terkait dengan keuangan dapat mengakibatkan kerugian Hal tersebut selaras dengan penelitian (Dewi, 2017) yang menjelaskan adanya pengaruh risiko keuangan dengan minat investasi individu.



Gambar 2.2 : Paradigma Penelitian II

### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi**

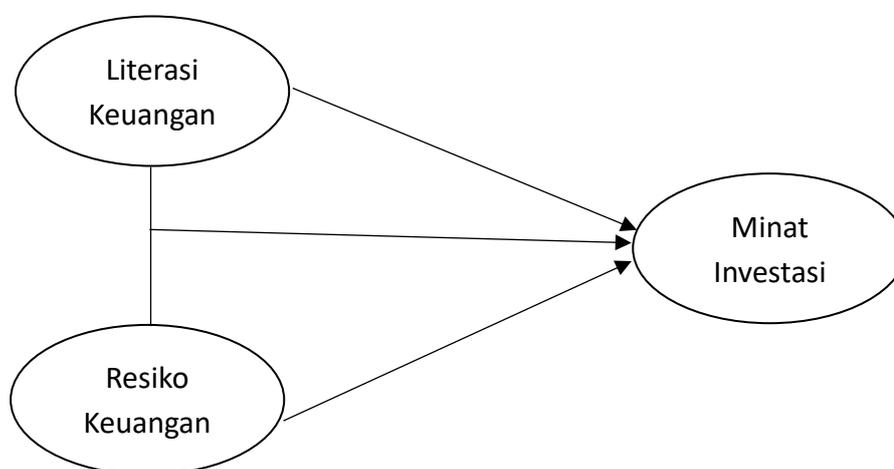
Minat investasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya mengenai literasi keuangan dan risiko keuangan. Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia (Istiqomah, 2023).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan tidak terjebak dengan konsumerisme (*consumerism trap*) uang, kebangkrutan bahkan kemiskinan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang itu juga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan minat investasi. Dalam penelitian (Hikmah, 2020) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dengan minat investasi. Rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi.

Faktor lain yang menyebabkan minat investasi adalah risiko keuangan. Risiko keuangan atau Risiko Finansial (*financial risk*) adalah berbagai bentuk keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang bisa menyebabkan kerugian.

Dengan risiko keuangan individu bisa mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keuangan untuk meminimalkan potensi kerugian, maka dapat disimpulkan bahwa jika individu memahami risiko keuangan maka akan mendapatkan keputusan yang baik untuk minat pada berinvestasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Dewi, 2017) yang menjelaskan adanya pengaruh risiko keuangan dengan minat investasi individu.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 : Paradigma Penelitian III

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2018) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.
2. Risiko Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.

3. Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu literasi keuangan (X1), risiko keuangan (X2), dan minat investasi (Y). Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, variabel tersebut adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Menurut (Sugiyono, 2020), variabel bebas merupakan sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel lain. Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2020) variabel terikat merupakan sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada yaitu dipengaruhi atau ditentukan adanya variabel bebas tertentu. Menurut (Sugiyono, 2020) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Medan Timur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif ini mengandalkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner

yang disebarkan kepada pelaku UMKM, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pengaruh dan hubungan antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kausal atau eksplanatori, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan, risiko keuangan, dan minat investasi UMKM.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diuji, yaitu literasi keuangan, risiko keuangan, dan minat investasi. Definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Minat Investasi (Y)	Minat investasi adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengalokasikan sumber daya (seperti uang, tenaga ataupun waktu) ke dalam suatu bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat ini biasanya muncul karena individu ingin mencapai tujuan finansial tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa tertarik</li> <li>2. Ketertarikan melakukan investasi</li> <li>3. Kemauan untuk melakukan investasi</li> <li>4. Rasa percaya terhadap investasi</li> </ol> <p>(Aini et al., 2019)</p>
2.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan memahami konsep keuangan</li> <li>2. Kemampuan mengatur keuangan pribadi</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kemampuan mengakses informasi keuangan</li> <li>4. Kemampuan mengevaluasi informasi keuangan</li> <li>5. Kemampuan memahami produk keuangan</li> <li>6. Kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijaksana</li> </ol> <p>(Mubayin, 2022)</p>
3.	Risiko Keuangan (X2)	Risiko keuangan adalah potensi terjadinya kerugian yang tidak diinginkan akibat dari suatu tindakan atau keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerugian keuangan</li> <li>2. Kecurangan dalam pembayaran</li> <li>3. Kerugian finansial</li> </ol> <p>(Prabantarikso, 2022)</p>

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM Kecamatan Medan Timur 2024.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2024 – Mei 2025.

**Tabel 3.2**  
**Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																											
		Nov 2024				Des 2024				Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025				Apr 2025				Mei 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey			■																									
2	Identifikasi Masalah				■	■	■	■																					
3	Penyusunan Proposal								■	■	■	■																	
4	Seminar Proposal													■															
5	Penyusunan Instrumen													■	■	■													
6	Penyebaran Kuesioner																										-	-	
7	Pengumpulan Data																												
8	Pengolahan Data																												
9	Analisis Data																												
10	Penyusunan Tugas Akhir																												

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya UMKM di Kecamatan Medan Timur, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sebahagian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM aktif di Kecamatan Medan

Timur, dengan estimasi populasi sebanyak 60 UMKM berdasarkan data SIUP yang tercatat di Dinas Koperasi Kota Medan.

Berikut ini adalah Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang Diterbitkan Menurut Skala Perusahaan:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang Diterbitkan Menurut Skala Perusahaan**

Skala Perusahaan	Jumlah
Mikro	56
Kecil	3
Menengah	1
Total	60

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan, 2022

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Berdasarkan estimasi populasi sebanyak 60 UMKM aktif di Kecamatan Medan Timur, ukuran sampel minimum diperoleh dengan rumus Slovin, yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\
 &= \frac{60}{1 + 60 (0,05)^2} \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Batas kesalahan (*Error tolerance*)

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 UMKM aktif yang berada di Kecamatan Medan Timur.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (*validitas*) dan keandalan atau konsistensi (*realibilitas*). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Menurut (Juliandi, 2018) kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyaknya.

Lembar kuesioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	SS	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al, 2015)

Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dan realibilitas.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau Kemahiran suatu instrument pertanyaan sebagai alat ukur variable penelitian (Juliandi, 2018). Uji validitas penelitian ini dilakukan pada UMKM Kecamatan Medan Timur. Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: (Juliandi et al, 2015)

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi product moment
$n$	=	Jumlah responden dalam uji instrument
$\sum x_i$	=	Jumlah hasil pengamatan variabel x
$\sum y_i$	=	Jumlah hasil pengamatan variabel y
$\sum x_i y_i$	=	Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
$\sum x_i^2$	=	Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
$\sum y_i^2$	=	Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Minat Investasi (Y)	Y1	0.853 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y2	0.898 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y3	0.876 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y4	0.886 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y5	0.888 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y6	0.897 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	Y7	0.892 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid

	Y8	0.901 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
--	----	----------------	--------------	-------

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	X1.1	0.808 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.2	0.757 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.3	0.830 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.4	0.813 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.5	0.788 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.6	0.795 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.7	0.836 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.8	0.760 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.9	0.788 < 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.10	0.770 < 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.11	0.811 < 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X1.12	0.817 < 0.2681	0.001 < 0,05	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Keuangan (X2)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
<b>Risiko Keuangan (X2)</b>	X2.1	0.865 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X2.2	0.874 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X2.3	0.878 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X2.4	0.892 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X2.5	0.845 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid
	X2.6	0.885 > 0.2681	0.001 < 0,05	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Juliandi, 2018) tujuan pengujian reabilitas untuk menilai apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Uji realibilitas dilakukan setelah uji validitas atas pernyataan yang telah valid. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap.

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Realibilitas instrument

k = Jumlah item atau instrument

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2$  = Varian total

Dengan kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen variabel adalah reliabel  
(Terpercaya)
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel  
(Tidak Terpercaya)

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Investasi (Y)	0.961	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.947	Reliabel
Risiko Keuangan (X2)	0.935	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu literasi keuangan, risiko keuangan dan minat investasi adalah bersifat reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* tiap variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti reliabel.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi, 2018) data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu.

#### 3.6.1 Metode Regresi Linear Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Secara umum, rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat investasi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi X1
- X1 = Literasi keuangan
- $\beta_2$  = Koefisien regresi X2
- X2 = Risiko keuangan
- e = Tingkat kesalahan (*Error*)

### **3.6.2 Asumsi Klasik**

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, pada penelitian uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan One Sample Kolmogorov - Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%

1. Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $< 0.05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.
2. Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $> 0.05$  maka data penelitian berdistribusi normal

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Juliandi, 2018) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Multikolinieritas dapat terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel bebas (X) dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
2. Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila  $VIF > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila  $VIF < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Juliandi, 2018). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian.

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam menganalisis data, untuk menguji layak/tidaknya hubungan variabel independent dengan variabel dependen digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

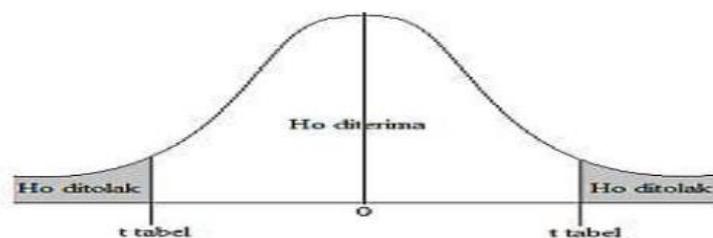
$t = t$  hitung yang dikonsultasikan dengan tabel  $t$

$r =$  Korelasi parsial yang ditemukan

$n =$  Jumlah sampel

- Jika nilai  $t$  dengan probabilitas korelasi Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
  - Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- Sehingga ada korelasi signifikan antara variabel  $X$  dan  $Y$ .

Terdapat dua acuan dalam pengambilan keputusan dalam uji hipotesis  $t$ , yaitu:



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji  $t$

Kriteria Pengujian:

1.  $H_0: r_l = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).
2.  $H_0: r \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

### 3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R_2 / k}{(1 - R_2) / (n - k - 1)}$$

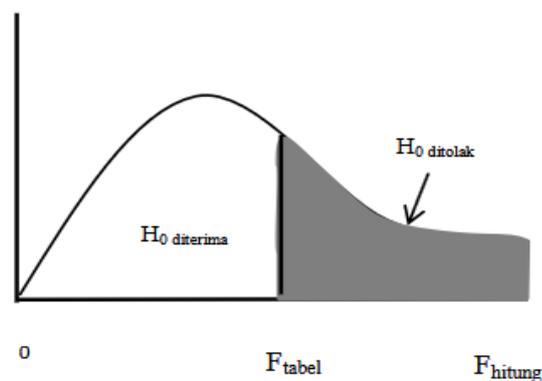
Keterangan:

$F_h$  = F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independent

$n$  = Jumlah sampel



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Bentuk Pengujian

1.  $H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh variabel x dengan variabel y
2.  $H_0 : \beta \neq 0$ , tidak ada pengaruh variabel x dengan variabel y

### 3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut (Juliandi, 2018) koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai R-Square ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar kemampuan semua variabel independent dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 6 pernyataan untuk variabel Risiko Keuangan (X2), dan 8 pernyataan untuk variabel Minat Investasi (Y). Hasil jumlah sampel yang di dapat dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 52 responden. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode *skala likert*, kemudia ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik dalam menghitung variabel Literasi Keuangan (X1), Risiko Keuangan (X2) dan Minat Investasi (Y). Setiap responden harus menjawab angket yang memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Selanjutnya data penulis di detugas akhirkan melalui data primer berupa angket yang telah di uji dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi lalu disimpulkan sesuai tabel dibawah ini.

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut yang menunjukkan responden berdasarkan beberapa kriteria diantaranya adalah jenis kelamin, usia, lama usaha berdiri, dan pendapatan. Untuk nama responden tidak penulis cantumkan karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi angket kuesioner yang penulis sebarakan.

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	22	42,3%
	Perempuan	30	57,7%
<b>Usia</b>	< 20 tahun	4	7,7%
	20 – 40 tahun	38	73,1%
	> 40 tahun	10	19,2%
<b>Lama Usaha Berdiri</b>	1 tahun	6	11,5%
	2 – 5 tahun	28	53,8%
	> 5 tahun	18	34,6%
<b>Pendapatan per Bulan</b>	Rp 500.000 – Rp 3.000.000	10	19,2%
	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	16	30,8%
	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	14	26,9%
	Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000	7	13,5%
	> Rp 15.000.000	5	9,6%

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 30 orang responden (57,7%) dan laki-laki sebanyak 22 orang responden (42,3%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM di Medan Timur didominasi oleh perempuan, yang berarti strategi literasi keuangan dan pendekatan dalam pengelolaan risiko keuangan harus mempertimbangkan

preferensi dan karakteristik perempuan dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk investasi. Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi yang berusia 20 – 40 tahun sebanyak 38 orang responden (73,1%), < 20 tahun sebanyak 4 orang responden (7,7%), dan > 40 tahun sebanyak 10 orang responden (19,2%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok usia 20 – 40 tahun ini biasanya berada dalam fase produktif dan adaptif terhadap perubahan, termasuk pengetahuan baru seperti literasi keuangan serta lebih terbuka terhadap peluang investasi. Mereka juga cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan dengan strategi yang lebih fleksibel. Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi dari segi lama usaha berdiri 2 – 5 tahun sebanyak 28 orang responden (53,8%), 1 tahun sebanyak 6 orang responden (11,5%), > 5 tahun sebanyak 18 orang responden (34,6%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang telah berjalan selama 2 -5 tahun dan > 5 tahun telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya, yang berpotensi membuat mereka lebih siap dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Pengalaman ini juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan risiko keuangan, yang berpengaruh terhadap minat mereka untuk mengembangkan usaha melalui investasi. Karakteristik mayoritas dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan per bulan didominasi pada pendapatan yang berada di kisaran Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 16 orang responden (30,8%), Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 14 orang responden (26,9%), Rp. 500.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 10 orang responden (19,2%), Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 sebanyak 7 orang responden (13,5%), dan > Rp. 15.000.000 sebanyak 5 orang responden (9,6%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

pelaku UMKM memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil untuk mempertimbangkan investasi. Responden dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi. Namun, tingkat literasi keuangan dan pemahaman terhadap risiko keuangan akan menentukan apakah pendapatan tersebut dapat dialokasikan secara efektif ke dalam instrumen investasi yang tepat.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 4.1.3.1 Minat Investasi

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, maka jawaban responden atas variabel Minat Investasi (Y) dapat didetugas akhirkan pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Untuk Variabel Minat Investasi (Y)**

No.	Jawaban Y										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	9	17,3	13	25,0	23	44,2	5	9,6	2	3,8	52	100
2.	9	17,3	15	28,8	15	28,8	9	17,3	4	7,7	52	100
3.	9	17,3	16	30,8	14	26,9	11	21,2	2	3,8	52	100
4.	11	21,2	10	19,2	20	38,5	10	19,2	1	1,9	52	100
5.	11	21,2	13	25,0	18	34,6	9	17,3	1	1,9	52	100
6.	8	15,4	18	34,6	15	28,8	8	15,4	3	5,8	52	100
7.	10	19,2	16	30,8	14	26,9	11	21,2	1	1,9	52	100
8.	12	23,1	10	19,2	18	34,6	11	21,2	1	1,9	52	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel di atas, terdapat persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur tentang Minat Investasi, mayoritas jawaban responden kurang setuju, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan edukasi tentang jenis investasi, keterbatasan modal, dan mereka hanya melakukan investasi

dalam bentuk emas.

1. Pada pernyataan pertama, saya merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan pasar investasi, dari 52 orang responden terdapat 23 (44,2%) orang menyatakan kurang setuju dan 13 (25,0%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur merasa kurang tertarik untuk mengikuti perkembangan pasar investasi, ini menunjukkan bahwa minat mereka terhadap dunia investasi belum tumbuh dengan kuat.
2. Pada pernyataan kedua, saya merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai jenis investasi, dari 52 responden terdapat 15 (28,8%) orang yang menyatakan setuju dan 15 (28,8%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, dua dominan minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur secara umum masih terbagi antara yang tertarik dan yang belum yakin untuk belajar lebih dalam tentang investasi dan sebagian sudah menunjukkan minat tapi masih banyak yang belum sepenuhnya tergugah.
3. Pada pernyataan ketiga, saya merasa tertarik untuk mulai melakukan investasi dalam produk keuangan, dari 52 responden terdapat 16 (30,8%) orang menyatakan setuju dan 14 (26,9%) orang yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan minat yang cukup kuat untuk mulai investasi, meskipun masih ada sebagian yang ragu-ragu atau belum yakin produk investasi apa yang cocok buat mereka serta kurangnya pemahaman tentang cara memulai dan bagaimana

hasil investasinya.

4. Pada pernyataan keempat, saya merasa tertarik untuk memulai investasi setelah mengetahui potensi keuntungan yang bisa didapat, dari 52 responden terdapat 20 (38,5%) orang menyatakan kurang setuju dan 11 (21,2%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur sudah mengetahui potensi keuntungan namun banyak yang masih belum yakin atau belum tertarik untuk mulai berinvestasi, ini bisa juga dikarenakan masih adanya keraguan soal risiko, meskipun tahu keuntungannya.
5. Pada pernyataan kelima, saya tertarik untuk mencari tahu lebih banyak tentang berbagai jenis investasi, dari 52 responden terdapat 18 (34,6%) orang menyatakan kurang setuju dan 13 (25,0%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa belum merasa cukup tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang berbagai jenis investasi tapi belum punya dorongan kuat untuk menggali informasi lebih jauh ini dikarenakan mereka merasa informasi tentang investasi terlalu kompleks atau membingungkan.
6. Pada pernyataan keenam, saya sering mencari informasi tentang investasi melalui media sosial atau internet, dari 52 responden terdapat 18 (34,6%) orang menyatakan setuju dan 15 (28,8%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa

media sosial dan internet sudah mulai menjadi sumber informasi investasi bagi sebagian pelaku usaha, tapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh semua responden, ini dikarenakan kurangnya literasi digital dan tidak tahu akun atau sumber terpercaya seputar investasi.

7. Pada pernyataan ketujuh, saya merasa percaya bahwa investasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan saya, dari 52 responden terdapat 16 (30,8%) orang menyatakan setuju dan 14 (26,9%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan mayoritas responden percaya bahwa investasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan tapi belum mayoritas mutlak - masih cukup banyak yang ragu-ragu atau tidak setuju, ini dikarenakan mereka belum melihat bukti nyata atau pengalaman langsung dan takut bahwa investasi malah menghambat keuangan, bukan membantu.
8. Pada pernyataan kedelapan, saya percaya bahwa risiko dalam berinvestasi dapat dikelola dengan baik jika dilakukan dengan hati-hati, dari 52 responden terdapat 18 (34,6%) orang menyatakan kurang setuju dan 12 (23,1%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas minat investasi pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya yakin bahwa risiko dalam investasi bisa dikelola dengan baik bahkan jika dilakukan secara hati-hati, ini dikarenakan mereka masih ragu terhadap kemampuan mereka atau sistem investasi dalam mengelola risiko.

Minat investasi adalah keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. (Sulistiyowati, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa, minat investasi para pelaku UMKM masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memilih jawaban "kurang setuju" pada sebagian besar pernyataan yang berkaitan dengan ketertarikan dan aktivitas investasi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat tersebut adalah kurangnya pemahaman (literasi keuangan) terhadap berbagai bentuk investasi dan cara kerjanya. Selain itu, risiko keuangan juga menjadi faktor penghambat karena banyak responden masih merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola risiko investasi, bahkan ketika sudah mengetahui potensi keuntungan yang bisa diperoleh.

Meskipun ada sebagian pelaku UMKM yang menunjukkan ketertarikan untuk mulai investasi dan mulai mencari informasi melalui media sosial atau internet, hal ini belum merata dan belum menjadi kebiasaan yang kuat. Responden cenderung merasa bahwa informasi tentang investasi masih rumit, serta adanya ketakutan akan kerugian yang dapat memperburuk kondisi keuangan mereka.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat keterkaitan antara literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keuangan, serta persepsi negatif terhadap risiko investasi, berkontribusi besar terhadap rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman

manajemen risiko sangat diperlukan untuk mendorong tumbuhnya minat investasi di kalangan UMKM di Medan Timur.

#### 4.1.3.2 Literasi Keuangan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, maka jawaban responden atas variabel Literasi Keuangan (X1) dapat didetugas akhirkan pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No.	Jawaban X1										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	6	11,5	14	26,9	18	34,6	10	19,2	4	7,7	52	100
2.	1	1,9	21	40,4	19	36,5	9	17,3	2	3,8	52	100
3.	3	5,8	20	38,5	19	36,5	8	15,4	2	3,8	52	100
4.	0	0	24	46,2	19	36,5	6	11,5	3	5,8	52	100
5.	4	7,7	19	36,5	18	34,6	8	15,4	3	5,8	52	100
6.	4	7,7	19	36,5	17	32,7	11	21,2	1	1,9	52	100
7.	5	9,6	19	36,5	14	26,9	13	25,0	1	1,9	52	100
8.	3	5,8	17	32,7	22	42,3	8	15,4	2	3,8	52	100
9.	11	21,2	15	28,8	15	28,8	8	15,4	3	5,8	52	100
10.	8	15,4	17	32,7	15	28,8	9	17,3	3	5,8	52	100
11.	6	11,5	17	32,7	19	36,5	8	15,4	2	3,8	52	100
12.	5	9,6	21	40,4	14	26,9	8	15,4	4	7,7	52	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel di atas, terdapat persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur tentang Literasi Keuangan, mayoritas jawaban responden setuju, hal ini dikarenakan mereka percaya itu penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha serta mereka mulai menyadari bahwa mengerti laporan keuangan, arus kas, dan investasi bukan cuma untuk usaha besar, tapi penting juga buat usaha kecil.

1. Pada pernyataan pertama, saya dapat menilai risiko yang terlibat dalam produk investasi untuk menentukan apakah risiko tersebut sesuai dengan tujuan keuangan saya, dari 52 responden terdapat 18 (34,6%) orang menyatakan kurang setuju dan 14 (26,9%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah belum memiliki kemampuan memadai dalam mengevaluasi risiko investasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka, sehingga peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting, ini dikarenakan mayoritas responden tidak yakin atau tidak mampu menilai risiko produk investasi.
2. Pada pernyataan kedua, saya memahami cara memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan saya, dari 52 responden terdapat 21 (40,4%) orang menyatakan setuju dan 19 (36,5%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa banyak responden merasa cukup paham cara memilih produk investasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka, ada bagian besar dari responden yang masih belum yakin atau belum sepenuhnya paham bagaimana cara menyesuaikan produk investasi dengan tujuan keuangan pribadi, ini dikarenakan belum tahu bagaimana mengaitkan produk dengan tujuan spesifik (misalnya: jangka pendek, jangka panjang, darurat).

3. Pada pernyataan ketiga, saya mampu menyusun anggaran bulanan untuk pengeluaran dan pemasukan saya, dari 52 responden terdapat 20 (38,5%) orang menyatakan setuju dan 19 (36,5%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa kemampuan menyusun anggaran bulanan sudah dimiliki oleh sebagian besar responden, tapi belum merata. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang cara mencatat dan mengatur keuangan (terutama untuk pelaku usaha kecil yang campur aduk uang pribadi dan usaha), dan tidak adanya alat bantu (seperti buku catatan keuangan atau aplikasi sederhana).
4. Pada pernyataan keempat, saya dapat memisahkan dana untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk tabungan atau investasi, dari 52 responden terdapat 24 (46,2%) orang menyatakan setuju dan 19 (36,5%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya yakin atau mungkin belum punya kebiasaan tetap dalam mengelola keuangan secara terpisah untuk kebutuhan dan tabungan/investasi, ini dikarenakan adanya keraguan, dan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, penghasilan terbatas, tidak adanya kebiasaan menabung, dan kurangnya perencanaan keuangan.
5. Pada pernyataan kelima, saya merasa mudah mengakses informasi tentang pasar saham dan instrumen investasi lainnya, dari 52 responden

terdapat 19 (36,5%) orang menyatakan setuju dan 18 (34,6%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa sebagian responden sudah merasa cukup mudah mengakses informasi, tapi sebagian besar lainnya masih mengalami kendala, ini dikarenakan bahasa atau istilah investasi yang dianggap rumit dan informasi yang tersedia tersebar dan tidak terpusat.

6. Pada pernyataan keenam, saya merasa bahwa akses terhadap informasi keuangan yang baik dapat membantu saya membuat keputusan investasi yang lebih tepat, dari 52 responden terdapat 19 (36,5%) orang menyatakan setuju dan 17 (32,7%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa ada kesadaran, tapi belum semua merasa yakin bahwa informasi keuangan itu berguna secara langsung dalam praktik mereka, ini dikarenakan mereka belum punya pengalaman langsung dalam menggunakan informasi untuk mengambil keputusan.
7. Pernyataan ketujuh, saya dapat mengevaluasi risiko yang terkait dengan suatu produk investasi berdasarkan informasi yang ada, dari 52 responden terdapat 19 (36,5%) orang menyatakan setuju dan 14 (26,9%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa sebagian responden merasa mampu mengevaluasi risiko, namun lebih banyak yang masih merasa belum

yakin atau belum mampu. Ini dikarenakan kurangnya contoh atau latihan nyata dalam menilai risiko investasi dan informasi yang tersedia belum dipahami dengan baik.

8. Pada pernyataan kedelapan, saya mampu menilai apakah informasi yang saya terima tentang suatu investasi sesuai dengan tujuan keuangan saya, dari 52 responden terdapat 22 (42,3%) orang menyatakan kurang setuju dan 17 (32,7%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyaring dan menyesuaikan informasi investasi dengan tujuan keuangan masih rendah, ini dikarenakan kurangnya edukasi dan latihan dalam membuat analisis sederhana terhadap kesesuaian informasi dan kebutuhan pribadi/usahanya.
9. Pada pernyataan kesembilan, saya memahami perbedaan antara berbagai jenis produk investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, dari 52 responden terdapat 15 (28,8%) orang menyatakan setuju dan 15 (28,8%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, dua dominan literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap perbedaan produk investasi masih belum merata, sebagian besar butuh edukasi tambahan agar mampu membedakan saham (tinggi risiko), obligasi (lebih aman, tetap *return*), dan reksa dana (terdiversifikasi). Ini dikarenakan informasi tentang produk-produk ini masih dianggap teknis atau rumit.

10. Pada pernyataan kesepuluh, saya tahu cara mengevaluasi apakah suatu produk investasi sesuai dengan tujuan jangka pendek atau jangka panjang saya, dari 52 responden terdapat 17 (32,7%) orang menyatakan setuju dan 15 (28,8%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi produk investasi berdasarkan durasi tujuan keuangan masih perlu ditingkatkan, ini dikarenakan belum mengenali perbedaan karakter produk investasi berdasarkan jangka waktu dan belum terbiasa membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.
11. Pada pernyataan kesebelas, saya merasa mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan saya, dari 52 responden terdapat 19 (36,5%) orang menyatakan kurang setuju dan 17 (32,7%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa mayoritas responden masih ragu terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang baik dan Kepercayaan diri responden dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana masih belum kuat, ini dikarenakan kurangnya literasi keuangan dasar dan takut terhadap risiko, atau merasa keputusan keuangan itu terlalu “besar” untuk diputuskan sendiri.
12. Pada pernyataan keduabelas, saya dapat membuat keputusan keuangan yang baik dengan mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil,

dari 52 responden terdapat 21 (40,4%) orang menyatakan setuju dan 14 (26,9%) orang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa responden mulai menyadari pentingnya keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, namun belum banyak yang benar-benar paham cara menerapkannya dalam keputusan nyata. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang apa itu risiko dan minimnya pengalaman membuat simulasi atau latihan nyata memilih produk dengan perbandingan risiko dan return.

Pemahaman mengenai literasi keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian (Gunawan & Chairani, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Timur masih tergolong cukup, namun belum merata. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang sedang hingga rendah dalam aspek penting literasi keuangan, seperti kemampuan mengevaluasi risiko investasi, menyusun anggaran, membedakan produk investasi, serta membuat keputusan keuangan yang bijak.

Sebagian besar pelaku UMKM masih kesulitan dalam menyesuaikan produk investasi dengan tujuan keuangan mereka, belum terbiasa memisahkan dana

pribadi dan usaha, serta ragu dalam mengevaluasi risiko dan manfaat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang belum optimal berpotensi menjadi penghambat dalam meningkatkan minat investasi. Ketidakyakinan dan kurangnya akses informasi juga menjadi faktor yang memperkuat risiko keuangan yang dihadapi oleh pelaku usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi UMKM, karena pemahaman yang rendah akan informasi keuangan dan risiko investasi menyebabkan pelaku UMKM cenderung ragu untuk berinvestasi. Selain itu, risiko keuangan yang tidak dipahami dengan baik juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya mempengaruhi minat investasi secara keseluruhan.

#### 4.1.3.3 Risiko Keuangan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, maka jawaban responden atas variabel Risiko Keuangan (X2) dapat didetugas akhirkan pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Untuk Variabel Risiko Keuangan (X2)**

No.	Jawaban X2										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	3	5,8	15	28,8	18	34,6	16	30,8	0	0	52	100
2.	2	3,8	17	32,7	20	38,5	12	23,1	1	1,9	52	100
3.	8	15,4	12	23,1	21	40,4	7	13,5	4	7,7	52	100
4.	7	13,5	10	19,2	22	42,3	11	21,2	2	3,8	52	100
5.	6	11,5	17	32,7	12	23,1	15	28,8	2	3,8	52	100
6.	9	17,3	14	26,9	14	26,9	14	26,9	1	1,9	52	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel di atas, terdapat persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur tentang Risiko Keuangan, mayoritas jawaban responden kurang setuju, hal ini dikarenakan minimnya pemahaman mendalam tentang manajemen dan risiko keuangan.

1. Pada pernyataan pertama, saya merasa lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena saya khawatir akan kerugian finansial, dari 52 responden terdapat 18 (34,6%) orang menyatakan kurang setuju, 16 (30,8%) orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu merasa khawatir, atau tidak menjadikan kekhawatiran sebagai alasan utama untuk hati-hati berinvestasi. Ini dikarenakan mereka tidak terbiasa melakukan investasi, sehingga tidak melihat pentingnya kehati-hatian.
2. Pada pernyataan kedua, saya dapat mengidentifikasi potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu investasi, dari 52 responden terdapat 20 (38,5%) orang menyatakan kurang setuju dan 17 (32,7%) orang yang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak yakin atau merasa tidak mampu mengenali potensi kerugian dari suatu investasi, ini dikarenakan rendahnya pemahaman terhadap analisis risiko dan cenderung membuat keputusan berdasarkan insting atau informasi tidak lengkap.

3. Pada pernyataan ketiga, saya selalu memeriksa dengan cermat rincian pembayaran sebelum melakukan investasi, dari 52 responden terdapat 21 (40,4%) orang menyatakan kurang setuju dan 12 (23,1%) orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa adanya kebiasaan yang kurang kuat dalam melakukan pengecekan sebelum berinvestasi, ini dikarenakan kurang peduli terhadap legalitas, biaya tersembunyi, atau bunga investasi.
4. Pada pernyataan keempat, saya menghindari berinvestasi di perusahaan atau platform yang tidak memiliki sistem pembayaran yang jelas dan transparan, dari 52 responden terdapat 22 (42,3%) orang menyatakan kurang setuju dan 11 (21,2%) orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya menghindari platform yang sistem pembayarannya tidak transparan, ini dikarenakan mereka belum tahu seperti apa platform yang transparan secara sistem keuangan dan mereka tidak memahami konsekuensi dari berinvestasi tanpa informasi yang jelas.
5. Pada pernyataan kelima, saya selalu mempertimbangkan potensi kerugian finansial sebelum membuat keputusan investasi, dari 52 responden terdapat 17 (32,7%) orang menyatakan setuju dan 15 (28,8%) orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan

Medan Timur menunjukkan sikap ragu atau bahkan tidak mempertimbangkan potensi kerugian secara serius, ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya analisis risiko investasi dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan perhitungan potensi kerugian.

6. Pada pernyataan keenam, saya percaya bahwa dengan pemahaman yang baik tentang investasi, saya dapat meminimalkan kerugian finansial, dari 52 responden terdapat 14 (26,9%) orang yang menyatakan setuju, 14 (26,9%) orang yang menyatakan kurang setuju, dan 14 (26,9%) orang yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, mayoritas risiko keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur tampaknya tidak yakin atau ragu bahwa pemahaman tentang investasi dapat membantu meminimalkan kerugian finansial, ini dikarenakan persepsi bahwa investasi selalu berisiko, meskipun pemahaman yang baik dapat mengurangi potensi kerugian.

Berdasarkan hasil survei terhadap pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur, mayoritas responden menunjukkan kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap manajemen risiko keuangan. Sebagian besar tidak merasa khawatir akan kerugian finansial, tidak yakin dapat mengidentifikasi potensi kerugian investasi, dan cenderung tidak memeriksa rincian pembayaran sebelum berinvestasi. Selain itu, banyak yang tidak menghindari platform dengan sistem pembayaran yang tidak jelas, serta tidak mempertimbangkan potensi kerugian sebelum membuat keputusan investasi. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman tentang risiko keuangan dan analisis investasi. Secara keseluruhan,

pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur perlu meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya analisis risiko untuk meminimalkan kerugian finansial.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu, Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan. Dan memiliki satu variabel dependen yaitu Minat Investasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.981	3.246		.610	.545					
	Literasi Keuangan (X1)	.337	.094	.415	3.587	<.001	.668	.456	.336	.657	1.523
	Risiko Keuangan (X2)	.626	.168	.432	3.735	<.001	.675	.471	.350	.657	1.523

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

Dari tabel 4.5 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 1.981
2. Literasi Keuangan = 0.337
3. Risiko Keuangan = 0.626

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.981 + 0.337X_1 + 0.626X_2$$

Jadi, berdasarkan persamaan regresi linear berganda, diketahui :

1. Nilai konstanta sebesar 1.981, menunjukkan bahwa semua variabel independen (Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan) yang diteliti dianggap konstan atau bernilai nol, maka Minat Investasi (Y) pada pelaku UMKM di Medan Timur bernilai sebesar 1.981.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan sebesar 0.337 bernilai positif. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Jika variabel literasi keuangan (X1) ditingkatkan maka variabel minat investasi (Y) akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel risiko keuangan sebesar 0.626 bernilai positif. Artinya, risiko keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Jika variabel risiko keuangan (X2) ditingkatkan maka variabel minat investasi (Y) akan meningkat.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal yang dimaksudkan disini mempunyai arti distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi, asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria sebagai berikut.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik.

##### **1. Analisis *Kolmogorov-Smirnov***

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan adalah untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki

distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujiannya adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		52	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.12345834	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.070	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.355	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.342
		Upper Bound	.367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

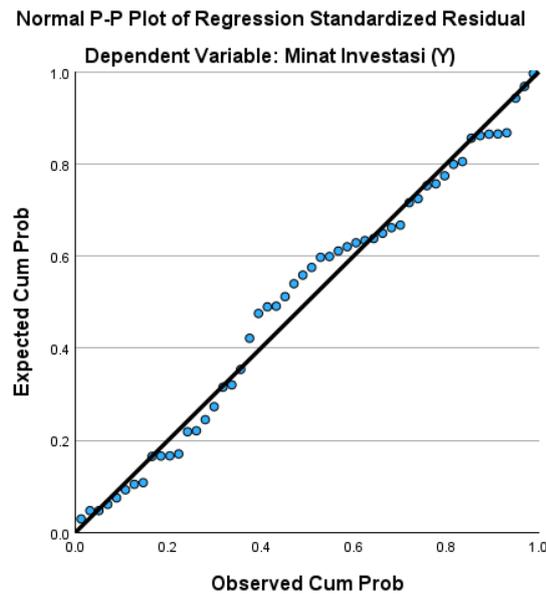
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Diolah SPP versi 30.00

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Artinya, nilai tersebut diatas nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Pendekatan Grafik

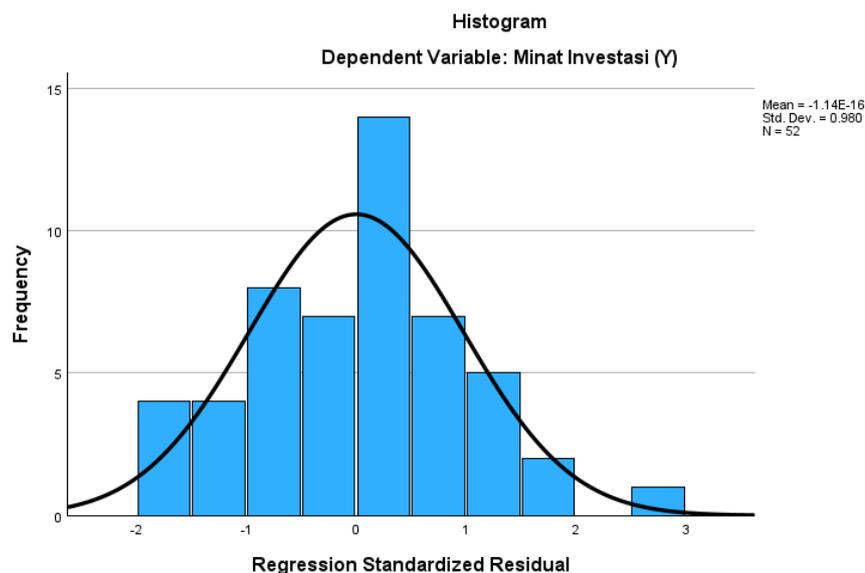
Salah satu untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik Normal P-P Plot dan grafik Histogram yang membandingkan dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, seperti pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 berikut ini:



Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Pada grafik Normal P-P Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk diuji dengan model regresi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan grafik Histogram diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik Histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang melenceng kanan ataupun melenceng kiri. Jadi, grafik Histogram ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, terbukti bahwa data maupun model yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.981	3.246		.610	.545					
	Literasi Keuangan (X1)	.337	.094	.415	3.587	<.001	.668	.456	.336	.657	1.523
	Risiko Keuangan (X2)	.626	.168	.432	3.735	<.001	.675	.471	.350	.657	1.523

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

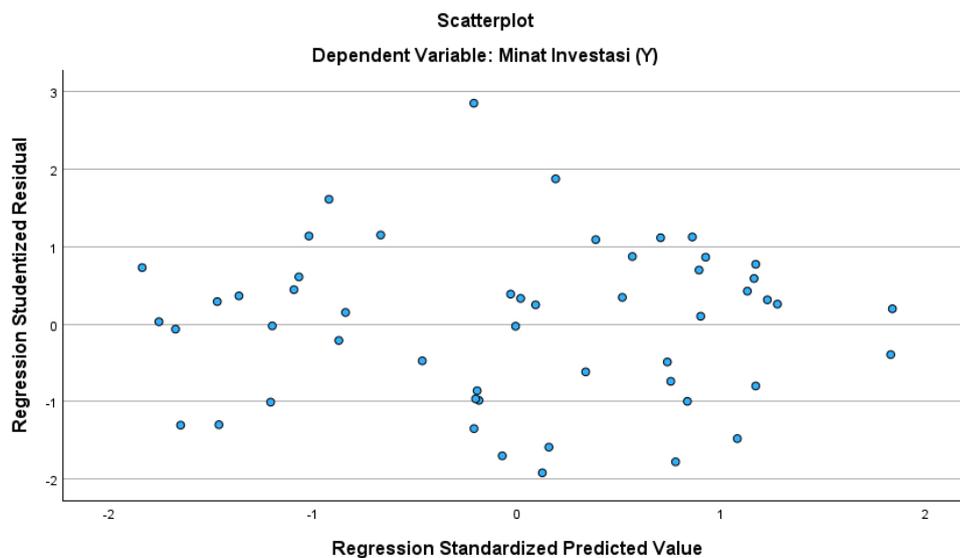
Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui:

1. Nilai VIF dari variabel literasi keuangan adalah  $1.523 < 10$  dan nilai tolerance  $0.657 > 10$ , maka diindikasikan tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Nilai VIF dari variabel risiko keuangan adalah  $1.523 < 10$  dan nilai tolerance  $0.657 > 0,1$ , maka diindikasikan tidak ada gejala multikolinearitas.
3. Karena seluruh nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas tidak ada gejala multikolinierita

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar dan dibawah garis nol, tidak membentuk pola yang begitu jelas atau pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.981	3.246		.610	.545					
	Literasi Keuangan (X1)	.337	.094	.415	3.587	<.001	.668	.456	.336	.657	1.523
	Risiko Keuangan (X2)	.626	.168	.432	3.735	<.001	.675	.471	.350	.657	1.523

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh t hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 3.587 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $dk = n - 2$  ( $52 - 2 = 50$ ), maka diperoleh t tabel sebesar, maka diperoleh t tabel sebesar 2.008. Jika t hitung  $>$  t tabel maka terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan minat investasi, demikian juga sebaliknya dengan minat investasi, dalam hal ini t hitung ( $3.587$ )  $>$  t tabel ( $2.008$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan minat investasi pada UMKM di Kecamatan Medan Timur. Sehingga nilai probabilitas t yakni Sig 0.001 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai Sig  $0.001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan minat investasi pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.

Sehingga hasil dari keputusan uji yaitu  $H_0$  ditolak, karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3.587 > 2.008$  dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  yaitu  $0.001$

## 2. Risiko Keuangan (X2)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh  $t$  hitung untuk variabel risiko keuangan sebesar  $3.735$  untuk kesalahan  $5\%$  uji 2 pihak dan  $dk = n - 2$  ( $52 - 2 = 50$ ), maka diperoleh  $t$  tabel sebesar, maka diperoleh  $t$  tabel sebesar  $2.008$ . Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat pengaruh antara risiko keuangan dengan minat investasi, demikian juga sebaliknya dengan minat investasi, dalam hal ini  $t$  hitung ( $3.735$ )  $>$   $t$  tabel ( $2.008$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara risiko keuangan dengan minat investasi pada UMKM di Kecamatan Medan Timur. Sehingga nilai probabilitas  $t$  yakni Sig  $0.001$  sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $0,05$  maka nilai Sig  $0.001 <$   $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko keuangan dengan minat investasi pada UMKM di Kecamatan Medan Timur. Sehingga hasil dari keputusan uji yaitu  $H_0$  ditolak, karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3.735 > 2.008$  dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  yaitu  $0.001$

### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel ( $n$ ) adalah  $52$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) adalah  $2$ . Sehingga diperoleh :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768.701	2	884.351	32.369	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1338.741	49	27.321		
	Total	3107.442	51			

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

$$\mathbf{df\ pembilang = dfn = df_1 = k = 2}$$

$$\mathbf{df\ penyebut = dfd = df_2 = n - k - 1}$$

$$\mathbf{df_2 = 52 - 2 - 1}$$

$$\mathbf{df_2 = 49}$$

Sehingga diperoleh F tabel sebesar **3.19**

Nilai F hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS seperti pada Tabel 4.9 diatas, kemudian akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan pada Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 32.369 dengan tingkat signikansi 0.001. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3.19. Oleh karena itu, F hitung ( $32.369 > 3.19$ ) dan tingkat signifikansinya  $0.001 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel independen (Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan) secara serempak (Simultan) adalah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur. Sehingga hasil dari keputusan uji yaitu  $H_0$  ditolak, karena F hitung  $> F$  tabel yaitu  $32.369 > 3.19$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0.001

#### **4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R – Square)**

Nilai R – Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R – Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R – Square)**

Model Summary <sup>a</sup>														
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Akaike Information Criterion	Selection Criteria			
						F Change	df1	df2			Amemiya Prediction Criterion	Mallows' Prediction Criterion	Schwarz Bayesian Criterion	
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.552	5.22697	.569	32.369	2	49	<.001	174.909	.484	3.000	180.762	

a. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)  
b. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS versi 30.00

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.569 \times 100\% \\ &= 56,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R – Square sebesar 0.569 yang berarti 56,9% dan hal ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan risiko keuangan sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variabel minat investasi. Selanjutnya selisih  $100\% - 56,9\% = 43,1\%$ , hal ini menunjukkan 43,1% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian minat investasi.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (dengan nilai koefisien sebesar 0.337), t hitung (3.587) > t tabel (2.008) dengan nilai signifikan  $0.001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, memahami produk keuangan, serta membuat

keputusan keuangan yang bijak dan terinformasi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena pelaku usaha yang memahami konsep keuangan dasar seperti risiko, return, diversifikasi, dan perencanaan keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengalokasikan dananya ke instrumen investasi yang sesuai.

Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menyatakan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Medan Timur mulai merasa cukup paham bagaimana memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Namun, ada bagian besar yang masih belum yakin atau belum sepenuhnya mengerti bagaimana menyesuaikan produk investasi dengan tujuan keuangan pribadi. Hal ini terjadi karena mereka belum tahu cara mengaitkan produk investasi dengan tujuan yang spesifik, misalnya: untuk jangka pendek, jangka panjang, atau dana darurat. Pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Medan Timur sudah mulai menyadari pentingnya menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil saat membuat keputusan keuangan. Namun, belum banyak yang benar-benar paham bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang apa itu risiko, serta minimnya pengalaman dalam melakukan simulasi atau latihan dalam memilih produk investasi berdasarkan perbandingan antara risiko dan hasil, sebagian besar pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur sudah memiliki kemampuan menyusun anggaran bulanan, namun kemampuan ini belum merata. Banyak yang masih mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman tentang cara mencatat dan mengatur keuangan. Selain itu, masih banyak yang belum menggunakan alat bantu sederhana seperti buku catatan atau aplikasi keuangan.

Berdasarkan hasil responden, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Medan Timur menunjukkan adanya pemahaman yang mulai berkembang, khususnya dalam hal kemampuan menyusun anggaran, memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan, serta mempertimbangkan risiko dan imbal hasil dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman ini merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat untuk berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan, pelaku usaha menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk mempertimbangkan investasi sebagai salah satu strategi keuangan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan cenderung menimbulkan keraguan dan ketakutan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi pelaku usaha kecil menengah, sehingga peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis yang perlu didorong secara berkelanjutan.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya berdampak pada pengelolaan keuangan harian, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi dan keyakinan seseorang terhadap aktivitas investasi. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengevaluasi informasi finansial secara kritis, memahami potensi keuntungan dan risiko investasi, serta merancang strategi yang sesuai dengan tujuan keuangannya. Hal ini secara langsung akan meningkatkan keinginan dan kesiapan mereka untuk berinvestasi.

Dalam perspektif *behavioral finance*, individu yang melek finansial juga lebih mampu menghindari bias kognitif seperti *overconfidence* atau *herding effect* yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka cenderung membuat keputusan berdasarkan analisis yang rasional daripada dorongan emosional atau informasi yang tidak akurat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka minat mereka untuk berinvestasi juga meningkat. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang baik dapat menjadi pendorong utama bagi UMKM untuk mulai atau meningkatkan aktivitas investasi. Pelaku usaha yang memahami keuangan dengan baik tidak hanya mampu menjaga keberlangsungan usaha, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kekayaan melalui investasi yang terencana. Literasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, risiko, dan potensi keuntungan investasi, sehingga pelaku usaha lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan, 2023). Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik (Gunawan et al., 2023). Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Wahyuni et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangestika, 2019) melakukan penelitian yang juga menyimpulkan literasi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan perencanaan investasi di berbagai aset investasi.

#### **4.4.2 Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi**

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (dengan nilai koefisien sebesar 0.626),  $t$  hitung (3.735) >  $t$  tabel (2.008) dengan nilai signifikan  $0.001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko keuangan terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM terhadap risiko keuangan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Artinya, pelaku UMKM tidak menghindari risiko, melainkan melihatnya sebagai tantangan atau peluang yang dapat dikelola dengan strategi yang tepat. Mereka cenderung risk taker atau pelaku usaha yang tidak menghindari risiko, melainkan bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan demi mendapatkan potensi keuntungan yang lebih besar dan bersikap proaktif dalam mencari peluang pertumbuhan usaha, termasuk melalui investasi.

Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Medan Timur tidak terlalu merasa khawatir akan kerugian finansial atau tidak menjadikan kekhawatiran sebagai alasan utama untuk berhati-hati berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro kecil menengah mungkin belum melihat pentingnya kewaspadaan terhadap risiko yang mungkin timbul dari investasi karena kurangnya pengalaman atau pemahaman tentang risiko tersebut.

Berdasarkan hasil responden, dapat disimpulkan bahwa banyak pelaku usaha yang belum terbiasa untuk teliti dalam memeriksa legalitas, biaya tersembunyi, atau bunga investasi sebelum melakukan keputusan finansial. Kondisi ini menggambarkan rendahnya kewaspadaan terhadap potensi risiko yang mungkin timbul dari investasi, yang dapat berujung pada kerugian finansial jika tidak dilakukan pengecekan yang hati-hati. Minimnya pemahaman dan kebiasaan dalam melakukan analisis sebelum berinvestasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaku usaha dalam mengelola risiko keuangan secara optimal. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemahaman lebih lanjut tentang risiko investasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih hati-hati dan terinformasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, 2024) yang dilakukan pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Medan, yang menyatakan bahwa risiko investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kesadaran terhadap risiko justru lebih siap dan tertarik untuk berinvestasi karena telah memiliki pemahaman terhadap strategi pengelolaan risiko tersebut.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Jannah, 2020) yang dilakukan pada komunitas investor pemula di Yogyakarta, di mana persepsi risiko terbukti mendorong minat individu untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, persepsi terhadap risiko dapat menjadi faktor pendorong, bukan penghambat, selama individu memiliki literasi keuangan dan kesiapan dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa risiko keuangan tidak selalu menjadi penghambat, tetapi justru menjadi pemicu untuk melakukan investasi apabila individu memiliki literasi dan kesiapan dalam mengelolanya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman manajemen risiko di kalangan UMKM dapat menjadi salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan investasi di sektor ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan bukan hanya tantangan, tetapi juga peluang bagi UMKM untuk tumbuh melalui investasi. Namun, efek positif ini akan semakin kuat apabila pelaku usaha memiliki bekal literasi keuangan dan pelatihan manajemen risiko yang memadai.

#### **4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Minat Investasi**

Pada penelitian ini berdasarkan Uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar (32.369) > F tabel (3.19) dan tingkat signifikansinya  $0.001 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan) secara serempak (Simultan) adalah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur. Sehingga hasil dari keputusan uji yaitu  $H_0$  ditolak, karena F hitung > F tabel yaitu  $32.369 > 3.19$  dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0.001 menunjukkan bahwa variabel independen (Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan) secara serempak (Simultan) adalah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.

Hal ini sejalan dengan hasil responden yang menyatakan bahwa pemahaman dasar tentang cara memilih produk investasi sesuai dengan tujuan keuangan sudah ada pada sebagian pelaku usaha, namun masih banyak yang merasa belum sepenuhnya yakin. Pemahaman yang kurang memadai tentang pemilihan produk

investasi ini dapat menghambat minat investasi mereka, karena mereka cenderung ragu atau takut salah dalam memilih instrumen investasi yang tepat. Jika pelaku usaha merasa lebih yakin dan teredukasi dengan baik mengenai produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (misalnya jangka pendek atau jangka panjang), minat mereka untuk berinvestasi akan lebih besar, kurangnya pengetahuan tentang produk investasi yang tepat bisa menyebabkan mereka tidak berani mencoba investasi, meskipun mereka mungkin memiliki dana yang cukup. Oleh karena itu, edukasi lebih lanjut mengenai cara memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berinvestasi. Serta kebiasaan untuk memeriksa rincian pembayaran dan transparansi sistem pembayaran sangat penting agar pelaku usaha menghindari penipuan atau kerugian finansial yang tidak perlu. Jika mereka tidak memiliki kebiasaan ini, maka potensi risiko yang tidak terdeteksi dapat mengurangi kepercayaan mereka dalam berinvestasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemahaman finansial dan kemampuan dalam mengelola risiko keuangan secara bersamaan mampu meningkatkan minat pelaku UMKM untuk berinvestasi. Artinya, ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik serta memahami cara menghadapi risiko, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan terukur.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari (Irham et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan mitigasi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemahaman finansial dan pengelolaan risiko yang baik

mampu memperkuat pondasi UMKM dalam mengambil keputusan bisnis, termasuk keputusan investasi.

Selain itu, (Hasanah, 2024) dalam penelitiannya pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Medan juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Artinya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan kemampuan menghadapi risiko menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi UMKM dalam dunia investasi. Secara teoritis, hal ini mendukung konsep *financial capability*, yaitu kemampuan individu atau pelaku usaha dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang menguntungkan. Dengan meningkatnya kemampuan ini, UMKM akan lebih siap dalam mengalokasikan dananya ke dalam instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan usaha mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan kesadaran terhadap risiko yang dihadapi dalam dunia usaha membuat pelaku UMKM lebih percaya diri, rasional, dan strategis dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan risiko, maka semakin tinggi pula kecenderungan pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Hasil ini memperkuat konsep *financial capability*, yakni kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan secara ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman manajemen risiko di kalangan UMKM merupakan langkah

strategis yang tidak hanya mendorong minat investasi, tetapi juga memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur.
2. Adanya pengaruh signifikan antara risiko keuangan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur.
3. Adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan risiko keuangan terhadap minat investasi pada pelaku UMKM di kecamatan Medan Timur.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM untuk lebih ditingkatkan dalam mencari informasi tambahan tentang produk-produk investasi yang lebih aman dan disesuaikan dengan jumlah modal yang dimiliki pelaku UMKM, namun tidak mengganggu seluruh aktivitas putaran dana pelaku UMKM tersebut. Serta diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur dapat terus meningkatkan literasi keuangan mereka, khususnya dalam hal pemahaman produk investasi, cara menyusun anggaran, serta kemampuan mengevaluasi risiko dan imbal hasil investasi. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku

usaha akan lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan investasi yang tepat untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

2. Bagi pelaku UMKM perlu mengintegrasikan pemahaman finansial dan pengelolaan risiko dalam setiap keputusan investasi agar tidak terjebak dalam investasi spekulatif atau berisiko tinggi tanpa perhitungan matang.
3. Bagi pelaku UMKM perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengelola keuangan dan mengenali potensi risiko sebelum berinvestasi. Selain itu, penyediaan informasi investasi yang akurat dan terpercaya sangat penting agar pelaku usaha tidak mudah terjebak pada skema investasi ilegal. Pendampingan dalam manajemen risiko juga perlu diperkuat agar UMKM memiliki rasa aman dan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu literasi keuangan dan risiko keuangan, sementara masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 52 orang responden sedangkan masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., M., & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 8, 38–52.
- Anita, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2, 977.
- Arta, I. P. S. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*. In *pdf* (pp. 1– 240). Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, M. (2022). Manajemen Risiko Keuangan Syariah. In *pdf* (pp. 34–36). Bumi Aksara.
- Dewi, T. (2017). Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2, 173–190.
- Ferdinandus, F. (2023). Manajemen Risiko. In *pdf* (pp. 45–47). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. *International Journal Reglement & Society*, 4(1), 71–80.
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hasanah, S. U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Di Kota Medan*. Universitas Medan Area.

- Handini, V. A., & Choiriyati, W. (2021). Digitalisasi UMKM sebagai hasil inovasi dalam komunikasi pemasaran sahabat UMKM selama pandemi covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 11, 150–167.
- Hidajat, T. (2016). Literasi Keuangan. In *pdf* (pp. 30–34). STIE Bank BPD.
- Hikmah, A., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8, 131–140.
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–67.
- Irdawati., & Rahim, F. R. (2024). *Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial melalui Fintech Tinjauan Kasus Pengguna Fintech Smartphone*. In *pdf* (pp. 45–47). PT. Nasya Expanding Management.
- Istiqomah, A. (2023). A Literature Review : Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17, 173–178.
- Jannah, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah (Studi pada Komunitas Investor Saham Pemula Yogyakarta)* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ke-10. In *pdf* (pp. 22–25). BPFU UGM.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. In *pdf* (pp. 26–28). UMSU PRESS.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- Kusumaningarti, S. E. (2020). Analisa investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia. In *pdf* (pp. 32–33). Cv Jakad Media Publishing.
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24, 260–271.
- Mubayin, M. M. (2022). Literasi Keuangan. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19, 223–238.

- Mulyono, G. (2020). Literasi Keuangan. In *pdf* (pp. 8–19). Salemba Empat.
- OJK. (2020). Mengenal Otoritas Jasa Keuangan & Industri Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 7, 322.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12, 37–46.
- Prabantarikso, R. M. (2022). Konsep Dan Penerapan Risiko operasional. In *pdf* (pp. 12–15). Deepublish.
- Prihatni, R. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia. In *pdf* (pp. 45–47). Widina Inspirasi Indonesia.
- Royda, D. R. (2022). Investasi Dan Pasar Modal. In *pdf* (pp. 45–46). PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. In *pdf* (pp. 20–25).
- Susanti, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Universitas Negeri Makasar. In *pdf* (pp. 33–35). Peosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi.
- Tandellin, E. (2001). Teori Portofolio dan Investasi. In *pdf* (pp. 45–46).
- Kanisius. Wastam. W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal. In *pdf* (pp. 22–27). Uwais Inspirasi Indonesia
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>